

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 7 No.1	Edition: Mei 2024 – Oktober 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 02 Oktober 2024	Revised: 11 Oktober 2024	Accepted: 18 Oktober 2024

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DI KLINIK PRATAMA NURUL UMMI TAHUN 2024

Viktor Edyward Marbun¹, Irma Wantri Aritonang², Johannes Sembiring³

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: Viktoredyward94@gmail.com, holbung14cs@gmail.com,
Johannessembiring20@gmail.com

Abstract

In the Pratama Nurul Ummi Clinic in 2024, what is the correlation between the husband's support of contraceptive techniques and the mother's degree of knowledge? At the Pratama Nurul Ummi Clinic in 2024, the goal is to ascertain the relationship between the husband's support and the mother's degree of understanding regarding the choice of contraceptive technique. The Total Sampling Method is used in this study, and the number of samples is equal to the population of each Childbearing Age Couple (PUS) who had an appointment at the Pratama Nurul Ummi Clinic. The sample method employs incidental sampling, which entails selecting thirty PUS population members the researcher encountered while working at the Pratama Nurul Ummi Clinic. The cross tabulation results showed that 16 Fertile Age Couples (PUS) in the Husband Support category 11 (36.7%) did not support using family planning, and 19 (63.3%) PUS did not use family planning. These findings are based on statistical tests with a p-value of 0.001 (0.05), which indicate that 3 (16.7%) of the 30 PUS in the Poor Knowledge category used family planning, and 17 (56.7%) PUS did not use family planning. With a p-value of 0.000 (0.05), the research results were derived from 12 PUS in the helpful spouse support category, 9 (75.0%) of whom utilized family planning and 3 (25.0%) of whom did not. It was determined that the majority of moms who participated in the study were not well-informed on the choice and application of contraceptive techniques, with 18 respondents (or 60%) falling into this category. The Pratama Nurul Ummi Clinic in 2024 found a significant correlation with a p-value of 0.001 between the choice of contraceptive technique and knowledge level.

Keywords: *Mother's Knowledge Level, Husband's Support, Contraception Method*

1. PENDAHULUAN

Hingga saat ini jumlah penduduk Indonesia masih terus bertambah. Indonesia terus menempati posisi keempat di dunia, dengan penambahan 2,6 penduduk baru setiap tahunnya. Jika laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak segera diatur secara optimal, hal ini dapat menyebabkan terjadinya pergeseran jumlah penduduk Amerika pada tahun 2060. Jika pertumbuhan penduduk terus tidak terkendali, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan meningkat dua kali lipat dari saat ini 475 juta menjadi 500 juta jiwa pada tahun 2017. 2060 (Rotinsulu dkk., 2021).

Berdasarkan informasi Profil Kesehatan Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2021, terdapat 273.879.750 jiwa yang tinggal di Indonesia. BKKBN (2015) menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak terkendali menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap penduduk, antara lain buruknya gizi dan pangan, memburuknya kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, dan tingginya angka pengangguran (Purwanti dkk., 2023).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia, persentase masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi adalah 57,8% pada tahun 2019, 63,4% pada tahun 2020, dan 68,6% pada tahun 2021. Negara-negara ASEAN, khususnya Filipina, sebesar 72,5% (WHO, 2021).

Rendahnya minat pasangan usia subur Penggunaan kontrasepsi dan terbatasnya kemampuan suami dalam menggunakannya tentu mempunyai keterkaitan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pasangan yang berada dalam usia subur untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang kontrasepsi. Salah satu faktor sosial budaya yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi adalah dukungan suami. Alasan utama suami tidak menganjurkan pasangannya untuk menggunakan kontrasepsi adalah karena mereka tidak menyadari keberadaannya, Alasan utama suami tidak menganjurkan pasangannya untuk menggunakan kontrasepsi adalah karena mereka tidak menyadari keberadaannya.

Bahkan jika sang ibu bersedia menggunakan kontrasepsi, seorang perempuan tidak akan menggunakannya jika pasangannya tidak mendukung keputusannya untuk menggunakannya. Minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan suami, karena hal ini meningkatkan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan (Kadir, D., & Sembiring, J. 2020).

Dukungan suami merupakan ilmu, nasehat, pertolongan yang tulus, atau tindakan yang diberikan oleh pasangan hidup resmi seorang wanita (istri), baik yang diungkapkan secara lisan maupun nonverbal. Dukungan suami dalam menjalankan program keluarga berencana sangat diperlukan.

Sebagaimana diketahui bahwa di Indonesia, keputusan suami untuk mengizinkan istrinya menggunakan kontrasepsi merupakan pedoman yang sangat penting. Dukungan dari pasangan sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan hiburan ketika memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi. (Herdiana, R. 2020; Sudirman, R.M. 2020)

Melihat konteks di atas, penelitian di Klinik Pratama Nurul Ummi pada tahun 2024 direncanakan untuk menguji hubungan antara tingkat kesadaran ibu dengan dukungan suami terhadap pemilihan teknik kontrasepsi. Pratama Nurul Ummi Tahun 2024.

2. METODE

Penelitian observasional analitik adalah jenis penelitian yang digunakan; ini bertujuan untuk menyelidiki penyebab dan mekanisme suatu peristiwa sebelum memeriksa hubungan antara komponen risiko dan dampaknya. Peneliti menggunakan strategi cross-sectional, di mana data dikumpulkan secara bersamaan atau selama jangka waktu tertentu.

Seluruh pasangan yang berkunjung ke Klinik Pratama Nurul Ummi pada tahun 2024 dan berada dalam usia subur (PUS) menjadi populasi penelitian. Populasi setiap pasangan usia subur (PUS) yang berkunjung ke Klinik Pratama Nurul Ummi diwakili oleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan metode

total sampling. Metode pengambilan sampel menggunakan strategi Accidental Sampling, yaitu memilih tiga puluh anggota populasi PUS yang ditemui peneliti selama bekerja di Klinik Pratama Nurul Ummi. Uji Chi-square digunakan dalam analisis data univariat dan bivariat penelitian ini.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di Klinik Nurul Ummi Tembung Tahun 2024. Penelitian *cross-sectional* ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitis dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesadaran ibu dengan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Klinik Pratama Nurul Ummi pada tahun 2024.

I. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sosiodemografi.

No	Sosiodemografi	N	%
1	Usia Ibu		
	<20 Tahun	2	6,7
	21-30 Tahun	18	60,0
	>31 Tahun	10	33,3
Jumlah		30	100
2	Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	8	26,7
	SMA	14	46,6
	PT	8	26,7
Jumlah		30	100
3	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	8	26,7
	Petani	8	26,7
	Wiraswasta	7	23,3

PNS	7	23,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 karakteristik responden berdasarkan sosiodemografi, mayoritas berusia antara 21 hingga 30 tahun (18 responden atau 60,0%), dan sebagian kecil berusia di atas 31 tahun (10 responden atau 33,3%). . Dari segi pendidikan, mayoritas responden hanya tamat SMA (14 responden atau 46,6%), sedangkan sebagian kecil tamatan pendidikan pasca sekolah menengah (PT) atau 8 responden atau 26,7% Mayoritas responden (8 responden atau 26,7%) adalah ibu rumah tangga (IRT), petani (8 responden atau 26,7%), dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 7 responden (23,3%), yang merupakan minoritas.

II. Analisis Univariat

Data umum penelitian terdiri dari usia, pendidikan, dan pekerjaan responden, serta faktor sosiodemografinya. Berikut hasil tinjauan deskriptif data umum yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan.

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1	Tingkat Pengetahuan Ibu		
	Baik	6	20
	Cukup	6	20
	Kurang	18	60
	TOTAL	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari tiga puluh pasangan PUS, enam ibu (20%) memiliki pengetahuan cukup, enam ibu (20%) memiliki pengetahuan kuat, dan delapan belas ibu (60%) memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi.

No	Dukungan Suami	N	%
1	Mendukung	12	40
2	Tidak Mendukung	18	60
	Total	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas suami 18 orang (60%) tidak mendukung pemilihan metode kontrasepsi dan sebanyak 12 orang suami (40%) mendukung pemilihan metode kontrasepsi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pemilihan Metode Kontrasepsi.

No	Metode Kontrasepsi	N	%
1	ALAMI	6	20,0
2	NONMKJP	16	53,3
3	MKJP	8	26,7
	TOTAL	30	100

Sumber : Data Primer 2024

Terlihat dari tabel di atas, mayoritas responden 16 dari 16 (53,3%) memilih tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (NONMKJP), 8 dari 26,7% memilih menggunakan MKJP, dan 6 dari 20,0% menggunakan cara alami.

III. Analisis Bivariat

Berikut gambaran hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kesadaran ibu mengenai metode kontrasepsi:

Tabel 4.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan KB pada PUS.

Tingkat Pengetahuan	Status Penggunaan KB				Jumlah	P Value
	Tidak Menggunakan KB		Menggunakan KB			
	N	%	N	%		
Kurang	15	83,3	3	16,7	18	0,001
Cukup	2	33,3	4	66,7	6	
Baik	0	0,0	6	100	6	
Total	17	56,7	13	43,3	30	

Berdasarkan data tabulasi silang pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 30 Pasangan Usia Subur (PUS) pada kategori Pengetahuan kurang baik yang menggunakan KB sebanyak 3 (16,7%) dan PUS yang tidak menggunakan KB sebanyak 17 (56,7%). Hasil penelitian juga didapatkan dari 13 PUS pada kategori Pengetahuan baik yang menggunakan KB sebanyak 6 (%) dan PUS yang tidak menggunakan KB sebanyak 17 (56,7%) di Klinik Pratama Nurul Ummi

Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penggunaan KB di Klinik Pratama Nurul Ummi (p-value = 0,001 (<α 0,05)).

Tabel 4.6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan KB pada PUS.

Dukungan Suami	Status Penggunaan KB				Jumlah	PR (95% CI)	P Value
	Tidak Menggunakan KB		Menggunakan KB				
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	16	88,9	2	11,1	18	100	0,000
Mendukung	3	25,0	9	75,0	12		
Total	19	63,3	11	36,7	30		

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa 16 Pasangan Usia Subur (PUS) pada kategori Dukungan Suami tidak mendukung yang menggunakan KB sebanyak 11 (36,7%) dan PUS yang tidak menggunakan KB sebanyak 19 (63,3%). Hasil penelitian didapatkan dari 12 PUS pada kategori dukungan suami mendukung, yang menggunakan KB sebanyak 9 (75,0%) dan PUS yang tidak menggunakan KB sebanyak 3 (25,0%)

Dengan p-value 0,000 (<α 0,05), hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan antara dukungan pasangan dengan penggunaan KB di Klinik Pratama Nurul Ummi.

4. PEMBAHASAN

Usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan EFA menjadi variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan studi tentang ciri-ciri terkait usia, 18 responden (60,0%) merupakan mayoritas responden ibu berusia 21 hingga 30

tahun, sedangkan 10 responden (33,3%) merupakan minoritas responden berusia 31 tahun ke atas. Pada usia suami, 17 orang (60,7%) dan Sebagian besar responden berusia antara 21 dan 30 tahun, dengan responden berusia di bawah 20 tahun merupakan minoritas sebesar 7,1% dari sampel.

Menurut asumsi peneliti, usia ibu dan suami mempengaruhi tingkat pengetahuan serta keberhasilan dalam pemilihan metode kontrasepsi serta penggunaannya, karena pada saat seseorang sudah memasuki tahap dewasa maka emosinya sudah matang yang mana hal ini mempengaruhi dalam menyerap pengetahuan dan informasi secara efektif, memungkinkan perilaku bereaksi dan memahami informasi dengan cara yang mudah diterima. Usia adalah jumlah tahun seseorang sejak lahir hingga hari ulang tahunnya. Kekuatan, tingkat kematangan, dan cara berpikir serta bekerja seseorang semuanya meningkat seiring bertambahnya usia (Nursalam, 2013).

Berdasarkan temuan mengenai karakteristik pendidikan, sebagian besar responden—14 orang atau 46,6 persen—memiliki pendidikan sekolah menengah atas, sedangkan sebagian kecil—delapan orang atau 26,7%—memiliki pendidikan universitas. Berdasarkan tingkat pendidikan suami, terdapat 13 responden (46,4%) yang berpendidikan SMA, sedangkan 7 responden (25,0%) hanya tamat SMP.

Menurut asumsi peneliti, Pendidikan dan pengetahuan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Luasnya pengetahuan dan kemudahan pencarian informasi seseorang meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Kehidupan sosial dan pendidikan seseorang mempunyai korelasi yang kuat; Seseorang akan semakin memperhatikan masalah kesehatannya jika semakin berpendidikan.

Temuan penelitian mengenai karakteristik responden menurut pekerjaannya menunjukkan bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 8 responden (26.7.0%), dan Petani (8 responden (26.7%), sedangkan Pegawai Negeri Sipil 8 responden (26.7%), yang terdiri dari 7 responden (23,3%), merupakan sebagian kecil dari pekerjaan responden. Pada suami, mayoritas pekerjaan yang dilakukan adalah Petani sebanyak 8 responden (28.6%), minoritas pekerjaan yaitu Wiraswasta 7 orang (23,3%).

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan ibu dapat berpengaruh tentang pemahaman dan pemilihan metode kontrasepsi. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar lebih banyak adalah bidang pekerjaannya. Selain itu Dari hasil turun lapangan peneliti juga mendapati ada sebagian para PUS yang tidak ada waktu dan tidak tahu dalam mengikuti program KB, dimana PUS yang tidak ada waktu

penyebabnya ialah dikarenakan mereka akan mulai bekerja lebih awal dan selesai di sore hari yang dimana setelah pulang mereka sudah merasa lelah dan tidak ada waktu memikirkan tentang program atau pengetahuan KB yang seharusnya sangat perlu mereka ketahui.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan korelasi menarik antara keduanya penggunaan alat kontrasepsi dengan dukungan suami (p value = 0,000 ($<\alpha$ 0,05)). (Litarini, 2019). Tidak berbeda dengan penelitian terdahulu yang terdapat pada Puskesmas Sunyaragi Kota Ambon yang mengatakan menunjukkan penggunaan alat kontrasepsi dan dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan, dengan p -value sebesar 0,000 ($<\alpha$ 0,05) (Sudirman & Herdiana, 2020).

Dari hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa mayoritas dari PUS tidak mendapatkan kunjungan dari petugas kesehatan sehingga menyebabkan rendahnya minat PUS dalam berpartisipasi dengan penggunaan KB. Hal ini berpengaruh kepada suami maupun istri yang tidak paham tentang pentingnya menggunakan KB, efek samping apa yang akan didapatkan juga apa saja yang termasuk kedalam KB itu yang mana ini semua dikarenakan oleh kurangnya informasi dari petugas kesehatan setempat.

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan dukungan suami mengenai jenis kontrasepsi yang digunakan di Klinik Pratama Nurul Ummi Tahun 2024. Menggunakan data dasar dari jawaban survei yang diberikan kepada peserta penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan :

- Mayoritas Ibu-ibu yang berpartisipasi dalam survei ini sebagai responden pengetahuan kurang ada 18 responden (60%) mengenai pemilihan Metode Kontrasepsi dan penggunaannya.
- Di Klinik Pratama Nurul Ummi, pilihan metode kontrasepsi dan tingkat pengetahuan berkorelasi signifikan (p -value = 0,001).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, S. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Faridi, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., ... & Hulu, V. T. (2021). Metodologi penelitian kesehatan.
- Handayani, L. T. (2020). Kajian etik penelitian dalam bidang kesehatan dengan melibatkan manusia sebagai subyek. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Ida, I., & Irianto, J. (2020). Pemberian Dukungan Untuk Menyusui Asi

- Eksklusif Enam Bulan Di Puskesmas Kemiri Muka, Depok, Jawa Barat Tahun 2019. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 6(1), 19-30.
- Indonesia, K. R. (2023). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022. Pusdatin. Jakarta; 2022.
<https://p2p.kemkes.go.id/profil-kesehatan-2022/>
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2021). Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2019). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Jurnal Majority*, 5(4), 138-141.
- Rusiana, R., Mudayatiningsih, S., & Susmini, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- Sudirman, R. M., & Herdiana, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1), 21-29.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.
- Yanty, R. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(2), 121-124.
- Yusuf, H. (2020). Hubungan Konseling Keluarga Berencana dan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5), 216-222.